

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersasarkan fokus penelitian, data dan temuan penelitian dan pembahasan, maka hasilnya bisa disimpulkan yaitu:

1. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Pada konsep integrasi kurikulum ini, terdapat tahap perencanaan. Guru menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) disesuaikan sesuai standar K-13 (Kurikulum 2013), selanjutnya guru mengembangkannya menjadi RPP yang digunakan sebagai dasar dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sedangkan pembelajaran di pondok pesantren. Pamong pondok pesantren hanya menjabarkan secara kreatif, tidak menyusun RPP, karena materi pembelajaran di pondok pesantren dan di sekolah tersebut sama.

2. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Dalam implementasi pembelajaran sangat berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas, karena ketika proses tersebut berlangsung guru dengan siswa saling berinteraksi supaya standar kompetensi yang telah ditetapkan bisa tercapai. Pembelajaran adalah manajemen dari RPP, yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti serta penutup.

3. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil integrasi kurikulum melalui tahapan. Guru, pamong pondok pesantren, serta Kepala Sekolah melaksanakan evaluasi pembelajaran. Tugas evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan guru meliputi evaluasi kognitif, afektif serta psikomotorik. Sedangkan pamong asrama, melaksanakan evaluasi afektif bukan kognitif. Tugas evaluasi kepala sekolah adalah menilai kinerja kerja guru selama guru melakukan proses pembelajaran.

B. Implikasi

Implikasi hasil temuan penelitian meliputi dua hal, yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis yaitu hubungannya dengan kontribusi terhadap teori-teori pendidikan yang berkembang, sedangkan implikasi praktis yaitu kaitannya dengan kontribusi temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan dalam kacamata lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memberi implikasi teoritis yaitu: menguatkan teori yang dibangun oleh Mochtar Buchori dan Soedjatmoko bahwa integrasi kurikulum yang dimaksud adalah pendidikan agama Islam harus bersinkronisasi dan berintegrasi dengan pendidikan non-agama Islam. Pendidikan agama Islam tidak bisa berjalan sendiri, harus bekerja sama, dan berjalan bersama dengan semua program pendidikan

non-agama Islam jika ingin mempunyai relevansi terhadap perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

2. Impikasi Praktis

a. Konsep Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Konsep merupakan sekumpulan ide/gagasan, pernyataan yang saling berkaitan dalam melakukan penelitian tentang berbagai peristiwa/ kejadian serta menjadi petunjuk/dasar. Dengan konsep integrasi kurikulum mampu membawa misi dalam membentuk sumber daya manusia menuju sumber daya yang lebih berkualitas.

b. Implementasi Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Implementasi integrasi yang diterapkan meliputi kegiatan awal, inti serta penutup, dengan melaksanakan pembelajaran disesuaikan skenario pembelajaran maka implementasi bisa dilakukan secara sistematis dan lebih efektif.

c. Hasil Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah

Hasil merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran, karena bisa dijadikan petunjuk dalam mengetahui seberapa jauh tingkat ketercapaian siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hasil dalam integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dapat diukur dengan menggunakan tes di akhir pertemuan jam pelajaran yang diselenggarakan oleh guru yaitu meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini digunakan dalam penilaian siswa.

C. Saran

Peneliti sangat berharap adanya penelitian lanjut mengenai Integrasi Kurikulum Pondok Pesantren dan Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat beberapa saran yang ditunjukkan antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai usaha meningkatkan mutu dan kualitas lembaga, hendaknya sekolah melakukan pembinaan kompetensi tenaga pendidik melalui seminar atau diklat dengan harapan proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan bisa mencapai tujuan yang diinginkan.
- b. Hendaknya sekolah menyediakan fasilitas yang memadai yang akan mendukung proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar seperti tujuan yang hendak dicapai.

2. Bagi Guru

- a. Dalam pembelajaran, hendaknya guru menekankan pada kesabaran dan ketelatenan dalam menyampaikan materi. Selain itu, guru juga harus menanamkan sikap kedisiplinan terhadap siswa.
- b. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya guru tidak hanya menilai berdasarkan tes tulis, proses, dan hasil pekerjaan siswa. Akan tetapi, evaluasi juga berdasarkan keaktifan dan sikap siswa dalam kelas. Keaktifan siswa dapat diukur dengan bertanya atau merespon pertanyaan dari guru.

3. Peneliti Selanjutnya

Mengingat penelitian ini memiliki banyak kekurangan, jadi penting seoran peneliti melakukan penelitian lebih lanjut terutama berkaitan integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah dalam meningkatkan prestasi siswa yang lain, baik pada sekolah umum maupun madrasah. Hal ini perlu dilakukan sebagai kekuatan dan strategi dalam mengembangkan integrasi kurikulum pondok pesantren dan sekolah.